

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP LABA OPERASI DENGAN
KANTOR CABANG SEBAGAI PEMODERASI**

Juni Priyanto, Ibram Pinondang Dalimunthe

Juni.Priyanto94@gmail.com, ibram.pinondang86@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of variable Third Party Funds, Problematic Credit on Operating Profits with Branch Offices as moderating. The object in this study is the Islamic commercial bank for the period 2014 to December 2018. The method used in this study is the multiple linear regression analysis method. From the results of simultaneous hypothesis testing (F test), Third Party Funds and Non-Performing Loans have an effect together (simultaneously) on the Operating Profit of Islamic commercial banks for the 2014-2018 period. Based on the results of the partial hypothesis test (t test) in Islamic commercial banks, it shows that the variables of Third Party Funds and Non Performing Loans have an effect on Operating Profits. Meanwhile, the Branch Office variable moderates Third Party Funds and Non-Performing Loans to Operating Profits.

Keywords: Third Party Funds, Non Performing Loans, Operating Profits, Office Branch.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah terhadap Laba Operasi dengan Kantor Cabang sebagai pemoderasi. Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2014 sampai dengan Desember 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap Laba Operasi bank umum syariah periode 2014-2018. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum syariah

menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Laba Operasi. Sedangkan variabel Kantor Cabang memoderasi Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba Operasi.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, Laba Operasi, Kantor Cabang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah.

Perbankan syariah juga merupakan lembaga penting dalam mengimplementasikan financial inclusion di Indonesia. Jika kita flashback ke 2008, jumlah pemain industri perbankan syariah saat itu masih berjumlah 155, yaitu 3 Bank Umum Syariah (BUS), 28 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 124 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kini jumlah itu semakin meningkat

seiring bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan non-bunga. Pada Desember 2013 saja Indonesia telah memiliki 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 16 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Ini merupakan bukti konkrit bahwa perbankan syariah mampu bertahan dan tumbuh meskipun di tengah instabilitas ekonomi, seperti krisis 2008 dan krisis yang melanda Eropa 2011 silam. Perkembangan secara kuantitas ini sudah tersebar dari pusat hingga ke daerah sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba operasi pada bank umum syariah di Indonesia ?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba operasi pada bank umum syariah di Indonesia ?
3. Apakah kantor cabang memoderasi dana pihak ketiga terhadap laba operasi ?
4. Apakah kantor cabang memoderasi kredit bermasalah terhadap laba operasi ?
5. Apakah kantor cabang termasuk Pure Moderator, Quasi

Moderator, atau Bukan Moderator ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasi pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap laba operasi pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasi dengan kantor cabang sebagai pemoderasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap laba operasi dengan kantor cabang sebagai pemoderasi.
5. Untuk mengetahui kriteria kantor cabang termasuk pure moderator, Quasi Moderator, atau bukan moderator.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran pembelajaran bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah khususnya perbankan syariah, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya
2. Manfaat Praktis
Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ke arah perbaikan atas kredit bermasalah bank umum syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank syariah merupakan hal yang penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak diluar bank syariah tersebut.

Implikasi teori sinyal (*signaling theory*) ini adalah didasarkan bagaimana seharusnya sebuah bank syariah memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak bank syariah terpacu untuk mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu bank syariah, berarti sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan manfaat dan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini secara otomatis akan mengurangi modal bank syariah, namun akan meningkatkan laba yang disebabkan karena bank syariah mampu mengelola asetnya secara efisien dan semakin besar laba operasi yang akan diperoleh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan sekumpulan data yang ada untuk

dianalisa. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada bank syariah yang terdaftar di OJK, dijadikan tempat penelitian karena OJK merupakan tempat yang mempublikasikan laporan keuangan, dan data yang diteliti adalah laporan keuangan periode 2014-2018.

Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, dalam jurnal Hartini Titin, 2016).

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yang terdiri atas variabel independen pembiayaan (dana pihak ketiga X1, kredit bermasalah X2), variabel dependen laba operasi (Y), dan variabel moderating kantor cabang (Z). teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan metode analisis.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam jurnal Hartini Titin, 2016).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di, Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknis penelitian *internet research*. *Internet research* merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari berita, referensi maupun bacaan, dengan ini pengguna dapat memperoleh informasi yang banyak dan menambah wawasan. Bahkan, pengguna dapat mengupload hasil penelitian, penulisan dan karya terbarunya ke internet agar dapat diakses oleh pengguna lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan masing-masing bank umum syariah periode 2014-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi masing-masing bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.

Tahap selanjutnya pengambilan data bank umum syariah yang sudah ditentukan yaitu data diambil dari laporan neraca dan laporan laba/rugi periode 2014-2018 pada masing-masing bank umum syariah. Data-data tersebut yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data statistik. Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan didapatkan kesimpulan penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian, analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka dalam penelitian ini dilakukan metode statistik yang menggunakan model regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* yang diolah dengan alat bantu program *eviews* versi 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan hipotesis pertama ditolak yaitu variabel dana pihak ketiga terhadap laba operasi berpengaruh secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji signifikansi sebesar 0.0059 lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien sebesar -2.375863 dana pihak ketiga menunjukkan nilai negatif. Jika di asumsikan dana pihak ketiga naik sebesar 1% maka laba operasi akan menurun 1%. Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga yang bertanda negatif bukan berarti bahwa bank harus meminimalkan perolehan Dana Pihak Ketiga. Tanpa adanya struktur Dana Pihak Ketiga, maka bank juga tidak mungkin untuk melakukan fungsi intermediasinya.

Putri Mawar Katuuk (2018) dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap laba operasi disebabkan karena ketidak seimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit yang baik, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan laba operasi.

Kredit Bermasalah Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Operasi

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang negatif. Artinya kredit bermasalah yang diukur menggunakan NPF dapat menurunkan tingkat laba operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika Finandiarsi, 2021) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai *Non Performing Finance* maka akan diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas sebab semakin banyak nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah maka akan mengakibatkan tingkat penurunan keuntungan bank.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Parlan (2014) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur

non-bank, yang digunakan untuk mengukur kredit-kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit dari bank yang bersangkutan karena jumlah yang lebih besar dari kredit bermasalah dan juga menyebabkan krisis kredit yang membutuhkan penyediaan tunjangan yang cukup besar pendapatan bunga menurun dan keuntungan juga akan menurun pada gilirannya (Prawianegara dkk, 2017).

Selain itu Ananda (2016) menyatakan bahwa risiko kredit yang dialami oleh bank akan berpengaruh terhadap laba yang ditargetkan oleh bank dan juga mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Pada dasarnya kenaikan NPF akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima akan mengalami penurunan. Hasibuan (2007) mengemukakan bahwa kredit bermasalah yang semakin kecil akan menambah laba bank dan mengurangi kerugian yang diderita bank. Nilai rata-rata NPF yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 berada dibawah 5%, yang artinya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih berada dalam kondisi yang cukup sehat dan oleh karena itu perusahaan tersebut masih dapat menjalankan operasinya dengan baik. Rendahnya tingkat resiko kredit yang dimiliki oleh perbankan menyebabkan rendahnya biaya kerugian yang mungkin ditanggung oleh perbankan dari adanya kredit bermasalah.

Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Positif Terhadap Laba Operasi

Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi

Koefisien interaksi kantor cabang sebesar 0.000326 dan t hitung sebesar 5.338657 dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kantor cabang mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasi. Nilai koefisien kantor cabang bank menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai kantor cabang maka semakin memperkuat dana pihak ketiga dalam memperoleh laba operasi.

Kredit Bermasalah Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi

Koefisien interaksi kantor cabang sebesar $3.47E+10$ dan t hitung sebesar 1.557169 dengan nilai signifikansi $0.0082 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kantor cabang mampu memoderasi pengaruh kredit bermasalah terhadap laba operasi. Nilai koefisien kantor cabang bank menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai kantor cabang maka semakin memperkuat dana pihak ketiga dalam memperoleh laba operasi. mempermudah nasabah dalam bertransaksi, meningkatnya nasabah yang menyalurkan dananya di bank maka dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan laba, hal ini bisa menjadi masukan bagi manajemen bank untuk memperhitungkan perkembangan teknologi internet dalam inovasi produk sebagai alternatif untuk meningkatkan laba bank.

Kriteria Variabel Kantor Cabang Termasuk Sebagai *Quasi Moderator*

Pada tabel 4.20, dapat dilihat nilai probabilitas kantor cabang terhadap laba operasi sebesar 0.0173.

Pada tabel 4.20, dapat dilihat nilai probabilitas interaksi dana pihak ketiga dengan kantor cabang sebagai pemoderasi terhadap laba operasi sebesar 0.0000.

Pada tabel 4.20 dapat dilihat nilai probabilitas kantor cabang terhadap kredit bermasalah sebesar 0.0082.

Dari kedua tahapan hasil uji interaksi di atas dapat disimpulkan kedua syarat *Quasi Moderator* dapat terpenuhi karena kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap laba operasi dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba operasi dengan kantor cabang sebagai pemoderasi, serta kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap laba operasi dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba operasi dengan kantor cabang sebagai pemoderasi, keduanya signifikan.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan.

1. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap laba operasi.
2. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap laba operasi.
3. Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi.

4. Kredit Bermasalah Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi.
5. Kantor cabang sebagai variabel pemoderasi termasuk dalam kriteria *Quasi Moderator*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan tingkat kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada calon nasabah, agar mengurangi tingkat resiko kredit macet.
2. Bagi perbankan syariah agar dapat memperluas jaringan bank maupun fasilitas layanan perbankan syariah untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi, dengan meningkatnya nasabah yang menyalurkan dananya pada perbankan syariah maka dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan laba operasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel selain dana pihak ketiga dan kredit bermasalah, untuk lebih mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi laba operasi

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, D. S. W. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH DI

INDONESIA (PERIODE 2014-2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(9), 1689–1699.

Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2(1), 1–15.

Elvitasari, D., & Pinondang dalimunthe, I. (2019). *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA OPERASI DENGAN FASILITAS BANK*. 4(01), 514–522

Ika Finandiarsi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.

Sari Pradina Putri, S. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga , CAR , NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*.